BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi(Sugiyono: 2008).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian menyatakan bahwa:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiono (2010:29), pengertian metode analisis deskriptif menyatakan bahwa:

> "Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya".

Sedangkan verifikatif menurut Sugiono (2010:6) menyatakan bahwa:

> "Penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima".

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2007:10) metode *explanatory survey* merupakan metodepenelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisa dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori yang telah dipelajari. Jadi dari data tersebut akan dapat di tarik kesimpulan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik dan penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan pajak (X1) dan sistem administrasi perpajakan modern (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian perencanaan dan pelaksanaan sangat perlu dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir (2009 : 84) bahwa :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Sugiyono (2011:30) menjelaskan proses penelitian sebagai berikut :

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan Hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penjelasan tentang desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

3. Konsep dan Teori yang Relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis). Maka,peneliti membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan melakukan penganalisaan. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).

4. Pengujian Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

5. Metode Penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode*descriptive analysis*digunakan untuk menjawab variabel kebijakan pajak, pengetahuan pajak dan kepatuhan wajib pajak. Sedangkan metode *verifikatif* digunakan untuk menjawab pengaruh antar variabel.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian.Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data.Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut

dapat dipercaya.Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang diperoleh dari KPP Pratama Bandung Karees.
b. Pengaruh system administrasi perpajakan modernterhadap kepatuhan wajib pajak yang diperoleh dari KPP Pratama Bandung Karees.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah.Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Deskriptif* dan *verifikatif*	*Explanatory survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-2	*Deskriptif* dan *verifikatif*	*Explanatory survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*
T-3	*Deskriptif* dan *verifikatif*	*Explanatory survey*	Wajib Pajak Orang Pribadi	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> ”Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> “Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Sesuai dengan judul penulis mengenai pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, maka konsep variabel yang diteliti antara lain :

1. Pengetahuan Pajak (X_1), Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X_2) merupakan variabel independen.
2. Kepatuhan Wajib Pajak (Y) merupakan variabel dependen.

Untuk memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka masing-masing variabel dan subvariabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci untuk dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
Pengetahuan Pajak (X1)	Pemahaman prosedur atau cara pengisian SPT, batas waktu pelaporan SPT, serta mengetahui sanksi administrasi atau denda yang berkaitan dengan penyimpangan berupa kealpaan atau kesengajaan untuk tidak melaporkan dan menyetorkan pajak terutang. (Taslim; 2007)	1. Pemahaman prosedur atau cara pengisian SPT 2. Pemahaman batas waktu pelaporan SPT 3. Pemahaman sanksi perpajakan dan administrasi Verani Supriyati; 2012)	Ordinal	1 - 2 3 4 - 5
Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X2)	Modernisasi system perpajakan dilingkungan DJP bertujuan untuk menerapkan *GOOD Governance* dan pelayanan prima kepada masyarakat. *GOOD governance*, merupakan penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel dengan memanfaatkan system teknologi yg handal dan terkini. (Siti Kurnia Rahayu, 2010 : 109)	*1. e-Registration* *2. e-SPT* *3. e-Filing* (Siti Kurnia Rahayu; 2010)	Ordinal	1 – 2 3 4 - 5
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi di mana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. Norman D. Nowak (Siti Kurnia, 2010:138)	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembaayaran utang pajak 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan (Chaizi Nasucha (2004:9)	Ordinal	1 – 2 3 4 5

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Umi Narimawati (2007:53) mendefinisikan sekala ordinal adalah sebagai berikut :

> "Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Berdasarkan operasional variabel di atas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel tersebut diakur dengan menggunkan intrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan.

3.2.3 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti mengenai "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" adalah sumber data primer.

Sumber primer menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan bahwa :

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data" .

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yaitu melalui cara menyebar kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yaitu wajib pajak. Dalam hal ini wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.2.3.2 Tehnik Penentuan Data

Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sample. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. **Populasi**

   Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010 : 80), yaitu :

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees sebanyak 60 orang yang dijadikan sebagai responden untuk dijadikan sampel dengan melanjutkan kepada hasil penelitian yang akan di uji.

2. **Sampel**

   Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2010 : 81), yaitu :

   "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling*.

Menurut Sugiyono (2010 : 82) pengertian *Probabilitas Sampling* yaitu :

> *"Probabilitas Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel." Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *simple random sampling"*.

Menurut Sugiyono (2010:82) *simple random sampling* adalah :

”Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *probabilitas sampling* dimana sampel di dasarkan atas populasi pada satu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Karena alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *structural equation modeling* (SEM), maka ukuran sampel dihitung berdasarkan ketentuan yang ada dalam penggunaan *structural equation modeling.* Bentler and Chou (1987) dalam *Schumacker and Lomax* (2004:50) menyarankan jumlah sampel paling sedikit 5 kali jumlah parameter. Pada penetian ini terdapat sebanyak 10 parameter, yang terdiri dari 8 *loading factor* dan 2 koefisien jalur. Sesuai dengan pendapat Bentler and Chou tersebut maka jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah :

n = jumlah parameter × 5

= 10 × 5

= 50

Jadi jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 Wajib Pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai beriku. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan KPP yang berhubungan dengan variable penelitian.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan dan referensi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana Zainal Mustafa (2009:55) menyatakan bahwa :

" Skala ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)."

Dalam operasionalisasi variable ini semua variable diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Menurut Sugiyono (2011:93) menyatakan bahwa :

" Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Scoring Untuk Jawaban Kuesioner Positif

Jawaban Responden	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Untuk pertanyaan negatif, tingkat jawabannya terdapat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4

Scoring Untuk Jawaban Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* (2006) Umi Narimawati (2011:42) validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extend that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Menurut Barker (2002) :

> "Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total".

Adapun rumus daripada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010, 42)

r = Koefisien korelasi pearson
X= Skor item pertanyaan
Y= Skor Total item pertanyaan
N= Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi 5%).

$$t = r\frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \; ; \; db = n-2$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010 : 42)

n = ukuran sampel
r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t hitung lebih dari atau sama dengan t 0,05 (165) = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t hitung kurang dari 0,05 (165) = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.
3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan pajak

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,840	0,30	Valid
Item 2	0,831	0,30	Valid
Item 3	0,743	0,30	Valid
Item 4	0,761	0,30	Valid
Item 5	0,737	0,30	Valid

Dari tabel 3.5 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel pengetahuan pajak valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisisselanjutnya.

4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sistem administrasi perpajakan modern

Tabel 3.6

Hasil uji validitas kuesioner sistem administrasi perpajakan modern

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 6	0,644	0,30	Valid
Item 7	0,546	0,30	Valid
Item 8	0,523	0,30	Valid
Item 9	0,682	0,30	Valid
Item 10	0,507	0,30	Valid

Dari tabel 3.6 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel sistem administrasi perpajakan modern valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 11	0,792	0,30	Valid
Item 12	0,756	0,30	Valid
Item 13	0,757	0,30	Valid
Item 14	0,708	0,30	Valid
Item 15	0,764	0,30	Valid

Dari tabel 3.7 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel kepatuhan Wajib Pajak valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43), Uji reabilitas adalah :

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai *r* dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah *split half method* teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas daengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Cara kerjanya adalah :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan II
5. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item.

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditujukan oleh suatu angka yang disebut koefesien reliabiltas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hal

reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

1) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan pajak

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,842
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,778
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,901
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,948
	Unequal Length		,950
Guttman Split-Half Coefficient			,916

a. The items are: Item.1, Item.3, Item.5.
b. The items are: Item.5, Item.2, Item.4.

Dari tabel 3.8 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner pengetahuan pajak sebesar 0,948 (*Spearman-Brown Coefficient*) lebih besar dari nilai kritis 0.70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang

digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan pajak sudah memberikan hasil yang konsisten.

2) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Sistem administrasi perpajakan modern

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Sistem administrasi perpajakan modern

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,657
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,634
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,703
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,826
	Unequal Length		,831
Guttman Split-Half Coefficient			,808

a. The items are: Item.6, Item.8, Item.10.
b. The items are: Item.10, Item.7, Item.9.

Dari tabel 3.9 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner sistem administrasi perpajakan modern sebesar 0,826 (*Spearman-Brown Coefficient*) lebih besar dari nilai kritis 0.70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel sistem administrasi perpajakan modern sudah memberikan hasil yang konsisten.

3) Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,846
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,682
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,875
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,933
	Unequal Length		,936
Guttman Split-Half Coefficient			,887

a. The items are: Item.11, Item.13, Item.15.
b. The items are: Item.15, Item.12, Item.14.

Dari tabel 3.10 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,933 (*Spearman-Brown Coefficient*) lebih besar dari nilai kritis 0.70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan Wajib Pajak sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.2.5 Uji MSI (Method of Successive Internal)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument* (*Add-Ins*) dari Microsoft Excel 2010.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010:41), adalah :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode verifikatif, sebelum kuisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristrik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

a. Analisis deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kebijakan pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut Umi Narimawati (2010:245) Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan tentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuisioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

f. Analisis Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equationmodelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square(PLS).* Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 100 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equationmodelling* (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*.

Menurut Imam Ghozali (2008) *partial least square (PLS)* adalah :

> "Metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi,data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar, walaupun *partial least square* digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten".

Menurut Falk and Miller (1992), PLS adalah :

> "Metode yang menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif."

Pengujian dengan *partial least square(PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)
b. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)
c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi diagram Jalur
d. Langkah Keempat: Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan
e. Langkah Kelima: Estimasi
f. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*
g. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis

1. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (pengetahuan pajak dan sistem administrasi perpajakan modern) dan satu variabel laten endogen (kepatuhan wajib pajak). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana pengetahuan pajak

mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, kemudian sistem administrasi perpajakan modern mempengaruhi kepatuhan wajib pajak

2. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten pengetahuan pajak dari 5 variabel manifes. Kemudian variabel laten sistem administrasi perpajakan modern dengan 3 variabel manifes dan variabel laten kepatuhan wajib pajak terdiri dari 4 variabel manifes. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor* model.

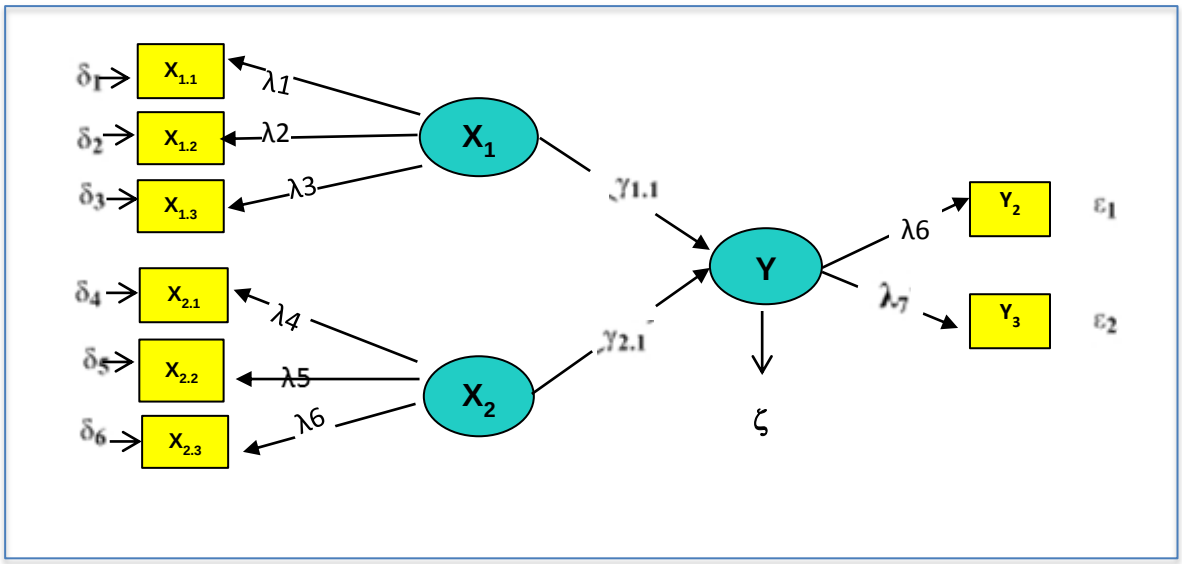
3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variable laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur yang mengubungkan variable laten dan antar variable laten dan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan varible laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2006:19), tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

"Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Berdasarkan model peneltian maka diagram jalur dari ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut gambar 3.1 Struktur Analisis



Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Gambar 3.1

Struktur Analisis Variabel penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:
X_1 : Pengetahuan Pajak
X_2 : Sistem Administrasi Perpajakan Modern
Y : Kepatuhan Wajib Pajak
Z : Pengaruh faktor lain terhadap kepatuhan Wajib Pajak
$\gamma_{1.1}$: Koefisien pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak
$\gamma_{1.2}$: Koefisien pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 3.12

Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Pemahaman prosedur atau cara pengisian SPT	ξ_1	Pengetahuan Pajak
$X_{1.2}$	Pemahaman batas waktu pelaporan SPT		
$X_{1.3}$	Pemahaman sanksi perpajakan dan administrasi		
$X_{2.1}$	*e-Registration*	η_1	Sistem Administrasi Perpajakan Modern
$X_{2.2}$	*e-SPT*		
$X_{2.3}$	*e-Filing*		
$Y_{1.1}$	Mendaftarkan Diri	η_2	Kepatuhan Wajib Pajak
$Y_{1.2}$	Melaporkan SPT tepat waktu		

4. Konversi Diagram Jalur Kedalam Bentuk Persamaan

Diagram jalur dapat diformulasikan kedalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$\textbf{PP} \quad \eta = \lambda_1 \xi + \zeta$$

Kemudian persamaan pengukuran masing-masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Model pengukuran untuk variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_{2.1} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$$

$$X_{2.2} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_{2.3} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

2. Model pengukuran untuk variabel endogen

$$Y_{1=} \lambda_7 \eta + \varepsilon_1$$
$$Y_{2=} \lambda_8 \eta + \varepsilon_2$$

5. Estimasi

Menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model(Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity anddiscriminan validity.Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/ component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Menurut Imam Ghozali (2006:110), ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 – 0,6 dikatakan cukup.

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakn dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity*dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan

nilai AVE lebih besar dari 0,5.Menurut Imam Ghozali (2006:212) selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model(Outer model*juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.Kemudian menurut Imam Ghozali (2006:99) semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai tatistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.13 dibawah ini:

Tabel 3.13

Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat
2	0,600-0,799	Kuat/Erat
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,200-0,399	Rendah/Lemah
5	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah

(sumber : sugiyono, 2009:250)

7. Pengujian Hipotesis

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian

hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakterstik yang semirip mungkin dengan data asli.

Langkah selanjutnya dalam evaluasi model setelah kesesuaian model di uji adalah penilaian uji dimensionalitas dan reliabilitas. Uji dimensionalitas menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/ faktor laten yang umum. Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability* dan *Variance Extracted* . *Construct Reliability* (C-R) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah C-R ≥ 0,7. Ukuran reliabilitas yang kedua adalah *Variance Extracted* (V-E) yang menunjukkan jumlah varians indikator-indikator yang diekstraksi dari laten variabel. Nilai *Variance Extracted* (V-E) yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mewakili laten variable secara baik. *Variance Extracted* (V-E) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum(\text{standardized loading})^2}{\sum(\text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang direkomendasikan adalah V-E ≥0,5.

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

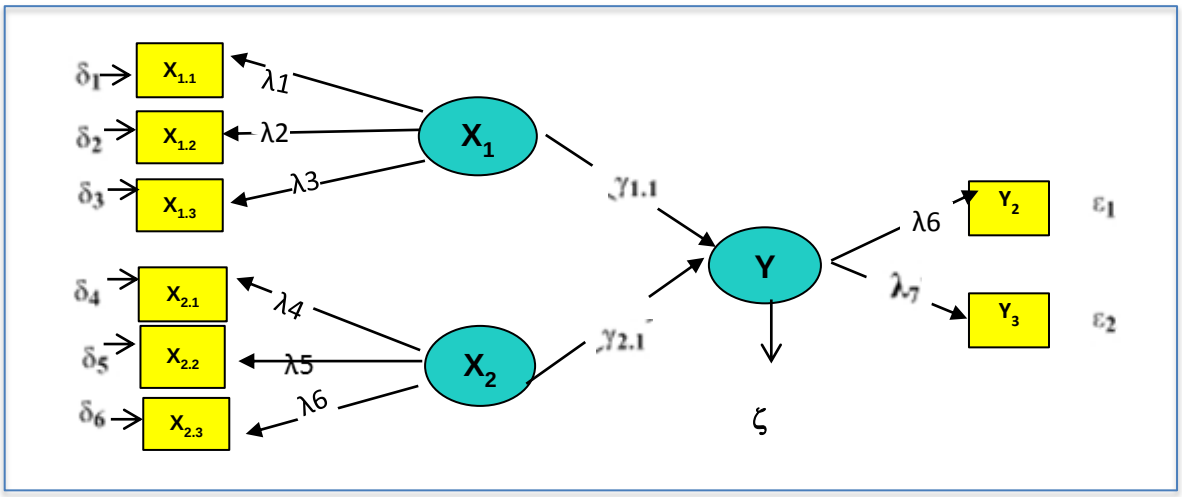
a. Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Kebijakan pajak dan pengetahuan pajak baik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di lingkungan KPP Pratama Bandung Karees. Persamaan model struktural:

$$\eta_1 = \gamma_{31}\xi_2 + \gamma_{32}\xi_3 + \zeta_3$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous constructs* (m=2) dan 6 indikator (p=5), dan 1 *endogenous constructs* (n=1) dan 4 indikator (q=6). Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Struktur Analisis Hubungan ξ1dan ξ2Struktural terhadap η

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalu uji hipotes statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_{1.1} = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma_{1.2} \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Ho : $\gamma_{2.1} = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

Ho : $\gamma_{2.1} \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah : $t = \dfrac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan.Dimana t tabel untuk α = 0,05 sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis

H_{01}; $\gamma_{1.1}=0$, kebijakan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_{11} ;$\gamma_{1.1} \neq 0$, kebijakan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_{02}; $\gamma_{2.1} = 0$, pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_{12}; $\gamma_{2.1} \neq 0$, pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak

b. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis

H_0 ;$\gamma\&\beta = 0$, Secara simultan kebijakan pajak dan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_1 ;$\gamma\&\beta \neq 0$, Secara simultan kebijakan pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Kriteria uji: H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel ($\alpha = 0{,}05$)

1. Interpretasi Model

Interpretasi model atau hasil pengujian.Pada tahap ini hasil perhitungan diinterpretasikan sesuai dengan data teori dan nalar.

Tabel 3.14

Daftar Simbol

Simbol	**Keterangan**	**Nama**
Δ	= *Measurement Error Exogenous* Indikator	*Delta*
ε	= *Measurement Error Endegenous* Indikator	*Epsilon*
ξ	= *Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
η	= *Endegenous Latent Variable*	*Eta*
λ	= Bobot faktor antara latent variable dengan indikatornya	*Lamda*
γ	= Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Gamma*
β	= Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endegenous Latent Variable*	*Beta*
ζ	= *Error* pada *Endegenous Latent Variable*	*Zeta*

(sumber : Imam Ghozali, 2006:248)